



Al Mustafa
Open
University

METOLOGI TABLIGH

Pelajaran 6: Metode Tabligh

Pelajaran 6: Metode Tabligh

Pendahuluan:

Sangat penting bagi seorang untuk mengenal metode, jalan, dan cara penyampaian pesan serta hubungan antara pembawa pesan dengan pendengarnya. Saat ini ada **berbagai cara** untuk melakukan dakwah atau tabligh dan menyampaikan informasi. Tidak diragukan lagi bahwa Islam menentang dan melarang metode yang haram dalam bidang apa pun.

Macam-Macam Metode Tabligh:

1. Penyampaian pada individu

Metode ini biasanya digunakan di **tempat-tempat non-formal**, seperti masjid. Ini dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk berdakwah dan bertukar informasi. Sebab, da'i dapat menarik perhatian pendengar dan dapat membaca pertanyaan yang terlintas dalam benak pendengar untuk kemudian berusaha menjawabnya. Dalam metode ini, kedua pihak harus merasa tenang dan aman, serta menghilangkan penghalang agar dapat saling terbuka. Para nabi dan wali dahulu memanfaatkan metode ini karena dapat menumbuhkan **hubungan yang kuat dan mempererat tali persaudaraan**.



2. Penyampaian pada kelompok

Tabligh ini ditujukan kepada semua orang **secara terbuka**. Misalnya, melalui surat kabar atau pidato yang dihadiri banyak orang yang mendengarkan. Dalam hal ini, mubaligh berusaha agar para pendengar dapat memahami pesan dan menerapkannya secara praktis apa yang telah mereka dengar itu dan memahami manfaatnya secara maksimal.

Pelajaran 6: Metode Tabligh

3. Penyampaian melalui peragaan (demonstratif)

Metode ini merupakan gabungan dari **penjelasan dan peragaan**. Biasanya digunakan dalam pembelajaran melalui televisi. Contohnya: peragaan wudhu, shalat dan praktis lainnya.



Pelajaran 6: Metode Tabligh

4. Penyampaian berbasis hasil

Metode ini termasuk metode kelompok dan digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- a. Menjelaskan tujuan dakwah.
- b. Menunjukkan kemampuan individu dalam menguasai metode-metode modern.
- c. Membandingkan metode modern dengan metode lama.

Contohnya: **memerangi kecanduan narkoba**. Pertama, dijelaskan bahaya yang ditimbulkan oleh kecanduan. Kemudian, dipilih seseorang yang pernah kecanduan lalu berhasil berhenti. Orang tersebut diminta untuk menyampaikan pengalamannya. Tentu saja, kesaksiannya akan lebih berpengaruh pada para pendengar. Metode ini biasanya digunakan untuk membimbing orang-orang yang sulit diyakinkan, dengan cara memperlihatkan hasil yang nyata agar mereka bisa mengambil pelajaran.

5. Penyampaian terarah

Metode ini biasanya tidak digunakan melalui media umum seperti; televisi dan radio, karena informasinya harus dipilih dengan tepat agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pendengarnya. Dalam metode ini, harus diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengevaluasi pengetahuan audiens.
- b. Penyampaian secara bertahap.
- c. Menyesuaikan topik dengan daya tangkap dan kemampuan pendengar.
- d. Menyusun urutan penyampaian topik agar saling berkesinambungan.
- e. Memperhatikan latar belakang pemikiran dan pola pikir audiens agar mereka tidak salah paham atau menyimpang dari topik yang dibahas.

Pelajaran 6: Metode Tabligh

6. Metode penafian dan penetapan

Dalam metode ini, mubaligh berusaha secara argumentatif **menolak pandangan lawan beserta dalilnya, lalu menetapkan dalil dan maksudnya sendiri.** Ia juga harus berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak bias terhadap pendapat pribadinya dan **membiarkan dalil berbicara dengan sendirinya.** Sikap ini dapat membuatnya lebih kuat dalam menghadapi lawan. Contohnya adalah kisah Nabi Ibrahim (as) dalam menghancurkan berhala dalam surat Al-anbiya ayat 51-70.

7. Metode bersyarat (conditioning)

Menurut Ivan Pavlov (ilmuwan Rusia), anjing yang terbiasa diberi daging setelah bel berbunyi, akan mengeluarkan air liur ketika mendengar bunyi bel. Hal ini karena pusat saraf anjing merespons rangsangan suara bel yang dikaitkan dengan daging. Kemudian, jika suara bel diganti dengan rangsangan lain seperti cahaya dan dibiasakan, maka anjing akan tetap mengeluarkan air liur meskipun tidak ada daging.

Metode ini digunakan oleh orang Barat terhadap umat Islam dengan memberi **janji-janji palsu** agar mereka tertarik, lalu mereka **memaksakan budaya mereka**. Maka para mubaligh muslim dapat menggunakan metode ini dengan arah yang positif untuk mengajak non-muslim masuk Islam.

8. Metode kejutan

Dalam metode ini, mubaligh dapat menggabungkan program yang menarik dengan yang barangkali sudah membosankan. Misalnya, menggabungkan pembahasan hukum agama dengan komputer, atau Al-Qur'an dengan keterampilan menjahit. Bisa juga disisipkan sebelum acara film atau teater yang menarik, lalu mubaligh memanfaatkan kesempatan itu untuk menyampaikan pesannya dalam waktu 10-15 menit.

9. Metode argumentatif (rasional)

Metode ini termasuk metode terbaik dan paling bermanfaat, asalkan mubaligh memiliki pengetahuan yang luas. Metode ini dapat meningkatkan wawasan dan budaya para pendengar:

فَبَشِّرْ عِبَادِ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

“Sampaikanlah kabar gembira kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik darinya.”

(Az-Zumar: 17-18)

Sampai di sini telah disebutkan metode umum dalam penyampaian. Sekarang akan dijelaskan metode yang terinspirasi dari ayat dan riwayat:

10. Mengusir kelalaian

Lupa dan kelalaian adalah salah satu penyebab orang terjerumus ke dalam maksiat dan kejahatan. Oleh karena itu, mubaligh harus berusaha mengingatkan manusia kepada Allah (swt):

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

“Maka berilah peringatan, sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan.” (Al-Ghasyiyah: 21)

11. Metode pertanyaan dan jawaban

Mubaligh harus menyampaikan pertanyaan berikut jawabannya sedemikian rupa sehingga pendengar dapat memahami inti dari pesan yang disampaikan. Al-Qur'an banyak menggunakan metode ini:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

“Bukankah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi sanggup menciptakan yang serupa dengan mereka? Benar, Dia Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.” (Yasin: 81)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ

“Mereka bertanya kepadamu tentang harta rampasan perang. Katakanlah: harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul...”

(Al-Anfal: 1)

12. Perbandingan

Agar mencapai tujuannya, mubaligh harus membandingkan dua kondisi: kondisi buruk dan baik, jalan yang lurus dan yang menyimpang. Kemudian mengambil kesimpulan dari perbandingan itu. Metode ini membantu membuka wawasan pendengar:

ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

“Apakah tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu lebih baik ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?” (Yusuf: 39)

13. Memberikan contoh

Metode ini membuat penyampaian lebih menarik dan berpengaruh, serta menumbuhkan minat dalam hati pendengar. Mubaligh harus menyebutkan teladan yang baik maupun buruk. Al-Qur'an memberikan contoh:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh pada (diri) Rasulullah ada teladan yang baik bagimu.”
(Al-Ahzab: 21)

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ

“Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir...” (At-Tahrim: 10)

14. Penyampaian dan penanaman pesan (internalisasi)

Penyampaian pesan bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Cara langsung digunakan untuk orang dewasa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا

“Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah...” (An-Nisa: 136)

Cara tidak langsung biasanya digunakan untuk anak-anak, misalnya melalui cerita yang mengandung pesan tertentu, atau melalui syair, lomba, dan nasyid.

Dalam metode ini, berusaha memperkuat ikatan iman di hati manusia melalui pengulangan kalimat La ilaha illa Allah, mengumandangkan adzan dan iqamah di telinga anak, serta mengingatkan ayat:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Kamulah yang paling tinggi jika kamu beriman” (Ali Imran: 139)

Penanaman seperti ini dapat memperkuat iman dan membimbing masyarakat agar istiqamah.

15. Metode praktis

Metode ini termasuk salah satu metode yang paling sukses dan paling berpengaruh:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ

“Kemudian, Allah mengirim seekor burung gagak untuk menggali tanah supaya Dia memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara mengubur mayat saudaranya.” (Al-Maidah: 31)

Rasulullah (saw) bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.”

Seorang muballigh dapat mengajarkan wudhu, mandi wajib, tayammum, shalat, dan Al-Qur'an melalui praktik langsung. Dengan akhlak Islami yang baik dan luhur, ia juga bisa menjadi teladan bagi orang lain. Metode ini akan menjadi kunci bagi hidayah mereka.



16. Pengulangan

Seorang muballigh dapat mengulangi pesannya dan menekankannya di awal, tengah, dan akhir pembicaraan, namun dengan cara yang tidak membosankan. Misalnya dengan mengubah intonasi suaranya. Rasulullah (saw) biasa mengulang beberapa hal penting sampai tiga kali.

17. Menyentuh perasaan

Ini termasuk salah satu cara tercepat dalam pendidikan dan pembinaan, dan setiap muballigh tidak boleh melalaikannya. Misalnya, Al-Qur'an mengilustrasikan ghibah (menggunjing) dengan memakan bangkai:

وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

“Dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Adakah salah seorang di antara kalian yang suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Maka tentu kalian merasa jijik.” (Al-Hujurat: 12)

Menyentuh perasaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti **mengapresiasi orang** atas perbuatan baik dengan perkataan atau pun perbuatan agar orang tersebut tetap istiqamah dalam kebbaikannya. Nabi (saw) pernah mengangkat Usamah, seorang pemuda, sebagai panglima pasukan. Imam Al-Ridha (as) memberikan baju seharga 30.000 dirham kepada penyair Dhu'bal al-Khuza'i.

Pelajaran 6: Metode Tabligh

Allah (swt) juga berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

“Ambillah zakat dari harta mereka, yang dengannya kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan doakanlah mereka.”

(At-Taubah: 103)

Metode ini juga dapat berupa **janji dan ancaman** agar manusia hidup di antara rasa takut dan harap, serta menghindari maksiat:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam timbangan).” (Al-Mutaffifin: 1)

18. Berpikir dan merenung

Pendidikan dalam Islam bertumpu pada dua pilar: akal dan tafakkur (merenung). Dengan keduanya, manusia memperoleh kemampuan untuk menilai berbagai hal. Dengan keduanya pula, ia mendapat hidayah ilahi, kecuali jika ia sendiri memilih jalan kesesatan. Al-Qur'an berfirman:

فَبَشِّرْ عِبَادِ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ
أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Maka sampaikanlah berita gembira kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, dan mereka itulah orang-orang yang berakal.”

(Az-Zumar: 17-18)

Pelajaran 6: Metode Tabligh

Oleh karena itu, kita tidak boleh berharap pendengar langsung menerima semua yang kita sampaikan. Kita harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk **berpikir, merenung, lalu memilih setelah menemukan kebenaran**. Rasulullah (saw) bersabda dalam hal ini:

كَفَى بِالْمَرْءِ جَهْلًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ. (الجامع الصغير، ج 2، ص 90)

“Cukuplah seseorang dianggap bodoh jika ia menceritakan setiap hal yang ia dengar.”

Orang yang menceritakan semua yang ia dengar adalah orang yang mempercayai segala sesuatu **tanpa berpikir dan meneliti** terlebih dahulu. Ini adalah kebodohan yang dapat menjerumuskannya pada kesesatan.

Tugas seorang muballigh adalah mendorong masyarakat untuk **berpikir dan menggunakan akal sehat**, agar mereka menjadikan kebenaran sebagai tujuan yang mereka cari. Mereka tidak boleh menerima begitu saja semua perkataan dari siapa pun, dan tidak boleh dipaksakan untuk menerima suatu pemikiran tertentu, karena pemaksaan ide bertentangan dengan fitrah manusia.

Demikianlah uraian “Pelajaran 6” mengenai “Metode Tabligh”, mudah-mudahan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

Walhamdulillahirobbilalamin..